

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fondasi yang paling utama untuk membangun peradaban bangsa berkualitas yaitu melalui pendidikan. Oleh Karena itu pembelajaran yang diberikan disekolah dasar harus terencana sebaik mungkin agar terbentuk konsep dasar siswa yang kuat. Pendidik diharapkan mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif serta tidak membosankan bagi peserta didik.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan awal siswa mengetahui berbagai macam pelajaran. Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, perlu adanya suatu kurikulum yang dapat mendukung proses pendidikan yang baik. Kurikulum yang diterapkan Indonesia adalah kurikulum 2013. Pelaksanaan kegiatan dalam proses belajar mengajar dalam kurikulum K13 diarahkan pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dikemas dalam suatu tema. Pada tema yang dibelajarkan terdapat beberapa muatan pembelajaran salah satunya yaitu muatan PPKn. pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) mendidik siswa agar menjadi warga negara yang beretika dan moral baik sesuai dengan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila (Darmadi,2014). Peserta didik mampu memiliki rasa persatuan dan kesatuan dan mendalami nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan seharinya ini merupakan tujuan pembelajaran bermuatan PPKn (Lubis,2018). Jadi dapat dirangkum pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang mendidik siswa menjadi warga negara yang beretika dan moral baik sesuai dengan dasar negara

Indonesia yaitu Pancasila dalam kesehariannya dan menghargai keberagaman Indonesia sesuai dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan observasi serta wawancara pada tanggal 29 – 31 Oktober 2019 dengan guru wali kelas IV SD Gugus II Kuta Utara. Bahwa dalam proses pembelajaran muatan PPKn masih banyak kelemahan yang dilihat dari pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kurangnya antusias siswa dalam menerima pembelajaran di kelas. Inovasi model pembelajaran yang kurang divariasikan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang di variasikan dan kurangnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa saat proses pembelajaran PPKn berlangsung. Selain itu, nilai kompetensi pengetahuan PPKn belum maksimal. Hal tersebut menandakan rasa ingin tahu siswa masih sangat rendah dalam berpikir kreatif khususnya pada muatan pembelajaran PPKn. Siswa bingung materi yang di ajarkan seperti makna maupun contoh dari sila-sila Pancasila. Sehubungan dengan hasil observasi tersebut guru harus meningkatkan profesionalismenya, salah satu dengan memilih model pembelajaran yang cocok dan efektif untuk digunakan. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif yang menarik dan menyenangkan untuk diterapkan oleh guru, contohnya model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving (CPS)*

Model Pembelajaran CPS menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Didalam model ini, siswa dituntun dalam mengembangkan gagasan atau ide kreatifnya dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa bisa berlatih untuk berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada model ini siswa

tidak hanya duduk diam namun setiap siswa mendapatkan kesempatan dalam memberikan pendapatnya tentang suatu permasalahan. Siswa bebas dalam mengemukakan ide kreatifnya untuk menemukan berbagai bentuk strategi pemecah suatu permasalahan. Yanti (2017) memfokuskan siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dengan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Tujuan Model Pembelajaran CPS yakni membantu siswa dalam mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuan PPKn siswa secara lebih luas dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengemukakan gagasan atau ide kreatif yang dimilikinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn yaitu melalui kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa, karena penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn.

Selain itu, Model Pembelajaran CPS ini mempunyai kelebihan diantaranya, siswa mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, rasional, logis, menyeluruh yang dimiliki siswa, sehingga siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan ide-ide kreatifnya.

Dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal maka dapat dikaitkan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan siswa yang digunakan adalah konsep *Tri Hita Karana* yang berarti tiga penyebab kebahagiaan. (Wiana:2007) Unsur – unsur dari *Tri Hita Karana* meliputi hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan

alam lingkungan sekitarnya. Menurut Suranata (2013) pembelajaran yang memadukan konsep *Tri Hita Karana* mampu membangkitkan hubungan yang baik antara Tuhan, teman dan lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan masalah, maka diterapkannya “Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas kurang aktif.
- 1.2.2 Kurang adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.2.3 Strategi guru yang masih belum maksimal saat menyampaikan materi yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 1.2.4 Kompetensi pengetahuan PPKn yang belum maksimal

### 1.3 Pembatas Masalah

Masalah penelitian terbatas pada pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn Siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Pemberian perlakuan berupa model hanya diterapkan pada sampel yang dijadikan sebagai kelas eksperimen berkaitan dengan materi PPKn yang disesuaikan dengan waktu saat dilaksanakan penelitian di kelas IV SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan adalah apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* bermuatan *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif sebagai pedoman dalam penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana* pada proses belajar mengajar di sekolah dasar.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat praktis yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

#### 1.6.2.1 Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa karena secara tidak langsung mereka terbantu dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang sangat memberi mereka peluang untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan.

#### 1.6.2.2 Guru

Dapat dijadikan tambahan informasi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan menjadikan semangat peserta didik dalam belajar lebih

meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana*.

#### 1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan acuan bagi kepala sekolah sebagai upaya dalam mendorong guru yang memiliki pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung hendaknya digunakan sebagai referensi yang relevan dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori pelaksanaannya.

